

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh investasi (K), Upah Minimum Regional (W) dan Total Factor Productivity (A) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia tahun 1994-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Meskipun mengalami berbagai kemajuan, kinerja investasi di Indonesia masih relatif rendah. Menurut laporan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, kondisi iklim investasi yang belum kondusif merupakan penyebab utama dari masih rendahnya rasio investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari variabel investasi (K) dalam jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Karena semakin tinggi investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain itu juga memberikan kesempatan kerja yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Sementara variabel investasi (K) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan investasi (K) yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurangnya

kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2. Untuk kondisi tenaga kerja Indonesia adalah dengan adanya penetapan upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja di sector formal. Kelebihan penawaran tenaga kerja di sector formal akan diserap oleh sector informal yang tingkat upahnya tidak diatur oleh regulasi, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat upah. Jika pangsa pasar kerja di sector informal lebih rendah, maka dampak distribusi pendapatannya akan justru memburuk. Penetapan kenaikan upah minimum regional harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja sehingga perusahaan atau pengusaha dapat meningkatkan produksinya atau output perusahaan, sementara disisi buruh dapat hidup layak (*decent living*). Hal ini dapat dilihat dari variabel upah minimum regional (W) dalam jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Sedangkan variabel Sedangan variabel investasi PMDN (K) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.
3. Kontribusi pertumbuhan dari Total Faktor Productivity (TFP) di Indonesia yang cukup besar salah satunya dikarenakan adanya transfer teknologi dalam pengolahan sumber daya alam sebagai dampak dari tingginya

investasi. Dari hasil perhitungan Total Faktor Productivity (A) diperoleh hasil bahwa baik dalam jangka pendek dan jangka panjang Total Faktor Productivity (A) berpengaruh positif secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

4. Dari beberapa variabel independen yang dicoba dan dimasukkan dalam persamaan pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia dengan menggunakan model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi yaitu investasi (K), Upah Minimum Regional (W) dan Total Faktor Productivity (A) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Correction Term*) 0.486796 dengan probabilitas 0.0359 dan nilai t-statistik $4.373875 > t\text{-tabel } \alpha=5\%$ dan $df=n-k$ ($df=23-4=19$) yaitu sebesar 1.729. Nilai koefisien ECT bertanda positif dan secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM Domowitz El Badawi yang digunakan dalam penelitian ini valid. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat dijelaskan bahwa variasi variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel investasi (K), Upah Minimum Regional (W) dan Total Faktor Productivity (A) dan pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia sebesar 0.674514 atau sebesar 67,45%. Sedangkan sisanya sebesar 23,55% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Perlu adanya peran dari pemerintah dalam menciptakan kondisi perekonomian yang kondusif sehingga akan meningkatkan iklim investasi di Indonesia yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Proses birokrasi dan administrasi yang satu atap dan tidak berbelit-belit bisa menjadi alternative yang baik untuk mendukung peningkatan investasi di Indonesia. Menjaga keamanan politik dalam negeri juga harus menjadi perhatian pemerintah Indonesia dalam mendukung terciptanya iklim investasi yang baik.
2. Penentuan penetapan tingkat upah minimum dapat dilakukan dengan lebih bijaksana, misalnya dengan lebih memperhatikan indeks Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam penetapan upah minimum tersebut. Penetapan berdasarkan KHL tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para tenaga kerja namun tidak memberatkan para pelaku usaha. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat terjadi dengan maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang tidak signifikan. Berarti upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi alternative yang baik yang dapat dilakukan, baik melalui training/diklat ataupun pengiriman tenaga kerja untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Mengingat bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga kegiatan ekonomi akan semakin bertambah tinggi.

3. Untuk mengoptimalkan output industri dengan produktivitas yang tinggi maka industri dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi setiap faktor produksi. Di samping itu, pemerintah dapat memberlakukan kebijakan yang mendorong penyerapan teknologi industri menjadi lebih kuat atau tinggi melalui kebijakan yang dapat mendorong produktivitas tinggi seperti investasi dan perdagangan.
4. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menyertakan variabel independen selain kapital dan upah minimum regional. Untuk itu disarankan bagi penelitian ini selanjutnya agar memasukkan variabel lain, seperti variabel kelembagaan, peran pemerintah (*Government Size*), rata-rata lama sekolah (*Years of Scholing*) dan lain sebagainya.